

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang metode apa saja yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi sampel dan teknik penarikan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengujian instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 27*.

Sugiyono (2016:2) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas karena bermaksud mengungkap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua datanya diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini mengetahui pengaruh variabel *Self regulated learning* (X_1) dan pemanfaatan TIK (X_2) terhadap hafalan Al-Qur'an (y).

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik *smart qur'anners*. Dari hasil wawancara dengan ketua pelaksana jumlah peserta didik putra 12 orang dan putri berjumlah 98 orang, maka jumlah keseluruhan yaitu 110 orang.

2. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk mengidentifikasi sampel yang digunakan dalam penelitian.

Pada dasarnya teknik pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability* dan *non probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik *simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009).

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Jumlah peserta didik sebanyak 110 orang dari satu *batch* yang ada di *smart qur'anners*, sampel dengan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini berjumlah 52

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : Tingkat kesalahan (*error level*) 1%

Dari rumus di atas maka perhitungan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{1+(110 \times 1^2)}$$

$$n = \frac{110}{1+(110 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{110}{1+(1,1)}$$

$$n = \frac{110}{2,1}$$

$$n = 52$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 52 sampel/ responden.

4. Tahapan

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian pendahuluan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke komunitas smart qur'anners
 - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi komunitas, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar para *muhafidz*.
2. Tahap perencanaan
 - a. Membuat rencana pelaksanaan *self-regulated learning*.
 - b. Menyiapkan instrumen penelitian
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengadakan *pretest* pada populasi
 - b. Melakukan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan *self-regulated learning* yang telah disusun.
 - c. Mengadakan *posttest* pada populasi.
 - d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri atas *self-regulated learning* (X_1) dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (X_2), serta variabel terikat (y) yaitu hafalan al Qur'an.

2. Variabel bebas (*Independent variabel*):

a. *Self regulated learning* (X_1)

Self-regulated learning atau pembelajaran yang diatur sendiri merujuk pada kemampuan peserta didik untuk merencanakan, memantau, dan mengontrol proses belajarnya. Dalam konteks penelitian ini, *self-regulated learning* berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat secara mandiri mengatur strategi belajar, mengelola waktu, dan mengatasi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini *self-regulated learning* diukur dengan menggunakan 3 (tiga) aspek yang diaplikasikan dalam belajar yaitu: (1) metakognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada setiap kegiatan belajar, (2) motivasi adalah individu dimana merasakan keyakinan diri yang tinggi, atribut diri dan berminat pada tugas intristik (3) perilaku belajar adalah upaya yang dimiliki individu untuk mengatur diri, menyusun rencana belajar dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang dapat mengoptimalkan belajar. Instrumen *self-regulated learning* ini menggunakan Skala Likert 4 pilihan yaitu: sangat sering (SS), sering (S), jarang (J) dan (TP) tidak pernah yang dibentuk dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda (Sugiyono, 2012).

Hasil uji reliabilitas instrument tingkat *self-regulated learning* pada penelitian yang dilakukan oleh Arumsari (2016), dengan jumlah 28 item pernyataan, yaitu 0,877, maka dikatakan reliabilitas kuisisioner pada kategori tinggi. Instrumen kuisisioner *self-regulated learning* terdiri dari 28 (dua puluh delapan) item pertanyaan. Kisi-kisi Instrument *self-regulated learning* yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Regulated Learning*

No	Variabel	Indikator	Prediktor	Item
1.	<i>Self Regulated Learning</i>	Metakognisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan strategi belajar yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an. 2. Kemampuan untuk mengatur dan mengelola waktu dengan baik selama proses menghafal. 3. Keterampilan dalam memantau dan mengevaluasi kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an. 4. Kesadaran akan kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam proses menghafal dan kemampuan untuk menyesuaikan strategi belajar 	
		Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan yang kuat akan pentingnya menghafal Al-Qur'an untuk tujuan spiritual dan pribadi 2. Dorongan intrinsik untuk mencapai kesempurnaan dalam menghafal Al-Qur'an 3. Keinginan untuk mencapai penghargaan sosial atau pengakuan atas keberhasilan dalam menghafal. 4. Tujuan yang jelas dan relevan dalam menghafal 	

			Al-Qur'an, seperti meningkatkan kualitas ibadah dan meningkatkan pengetahuan agama	
		Perilaku belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi dalam meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari 2. Penggunaan teknik belajar yang efektif, seperti pengulangan, membagi materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan membuat catatan. 3. Kemampuan untuk berkonsentrasi dan fokus selama proses belajar, menghindari gangguan eksternal. 4. Fleksibilitas dalam mengubah strategi belajar jika diperlukan, beradaptasi dengan perubahan kebutuhan atau tantangan yang muncul selama proses menghafal. 	

Tabel 3.2 Skor Penilaian Instrumen *Self-Regulated Learning*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat sering	4
Sering	3

Jarang	2
Tidak Pernah	1

b. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (X_2)

Pemanfaatan TIK merujuk pada sejauh mana peserta didik menggunakan teknologi dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Ini mencakup penggunaan aplikasi hafalan, platform *e-learning*, dan sumber daya digital lainnya yang mendukung proses hafalan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diukur oleh 5 (lima) dimensi yaitu: (1) Aksesibilitas Platform: Tingkat kemudahan pengguna untuk mengakses platform belajar Al-Qur'an secara online/daring dalam hal ketersediaan, kecepatan, dan kualitas koneksi internet.. (2) Penggunaan Aplikasi: Frekuensi dan durasi waktu yang dihabiskan pengguna untuk menggunakan aplikasi atau platform belajar Al-Qur'an secara online/daring. (3) Partisipasi dalam Kelas Virtual: Tingkat keaktifan pengguna dalam menghadiri dan berpartisipasi dalam kelas-kelas virtual yang diselenggarakan untuk pembelajaran Al-Qur'an. (4) Interaksi dengan Pengajar: Kualitas dan frekuensi interaksi antara pengguna dengan pengajar dalam hal permintaan bimbingan, diskusi, dan penerimaan umpan balik. (5) Konsistensi Penggunaan: Tingkat konsistensi dan ketetapan hati pengguna dalam menggunakan TIK dalam belajar Al-Qur'an secara teratur dan berkelanjutan. Instrumen pemanfaatan TIK menggunakan Skala Likert 4 pilihan, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Hasil uji realibitas instrumen pemanfaatan TIK dari 15 item pernyataan. Setelah di uji coba, maka terdapat nilai reliabilitas, yaitu 0,901 maka dikatakan instrumen pemanfaatan TIK reliabilitas dengan interprestasi tinggi.

Instrumen pemanfaatan TIK terdiri dari 15 (lima belas) item pertanyaan. Kisi-kisi instrumen pemanfaatan TIK sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan TIK

No	Variabel	Indikator	Prediktor	Item
1.	Pemanfaatan TIK	Aksesibilitas Platform	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan koneksi internet yang stabil dan cepat. 2. Aksesibilitas platform belajar Al-Qur'an dari berbagai perangkat (komputer, tablet, ponsel). 3. Ketersediaan konten belajar yang mudah diakses dan diunduh 	
		Penggunaan Aplikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi kunjungan dan penggunaan aplikasi belajar Al-Qur'an 2. Aktivitas dalam menjelajahi berbagai fitur yang disediakan dalam aplikasi. 3. Durasi waktu yang dihabiskan dalam setiap sesi penggunaan aplikasi. 	
		Partisipasi dalam Kelas Virtual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran dalam kelas virtual Al-Qur'an 2. Tingkat interaksi dengan pengajar dan sesama peserta dalam kelas virtual. 3. Partisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelompok yang diselenggarakan 	

			dalam kelas.	
		Interaksi dengan Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. kuensi mengajukan pertanyaan atau meminta bimbingan kepada pengajar 2. Responsifnya pengajar dalam memberikan <i>feedback</i> atau respon terhadap pertanyaan peserta. 3. Kepuasan peserta terhadap interaksi dan bimbingan yang diberikan oleh pengajar. 	
		Konsistensi Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi frekuensi dan durasi penggunaan platform dalam jangka waktu tertentu. 2. Tingkat retensi pengguna dalam menggunakan platform setelah beberapa waktu. 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsistensi penggunaan, seperti kepuasan, kegunaan, atau kebiasaan. 	

Tabel 3.4 Skor Penilaian Instrumen Pemanfaatan TIK

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3. Variabel terikat (*dependent variabel*):

Hafalan Al-Qur'an merujuk pada jumlah juz yang dihafal oleh peserta didik serta kualitas hafalan yang diukur berdasarkan tingkat kesalahan dalam menghafal. Variabel ini merupakan hasil yang diharapkan dari adanya *self-regulated learning* dan pemanfaatan TIK. Ini mencakup: (1) Jumlah Juz yang Dihafal: Indikator ini mengacu pada banyaknya juz Al-Qur'an yang telah dihafal oleh seseorang. (2) Akurasi dalam Menghafal: Indikator ini mengukur seberapa tepat seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa kesalahan yang signifikan. (3) Kecepatan dalam Menghafal: Indikator ini mencerminkan seberapa cepat seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. (4) Ketahanan Hafalan: Indikator ini mengukur kemampuan seseorang untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an dari waktu ke waktu. (5) Kualitas Tartil: Indikator ini mengacu pada kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan aturan tajwid secara benar.

Definisi operasional ini mengarah pada kemampuan konkret seseorang dalam mengingat, menyimpan, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat dan konsisten. Instrumen Hafalan Al Qur'an menggunakan skala likert 4 yaitu, baik sekali (BS), baik (B), kurang (K), Sangat kurang (SK).

Hasil uji reliabilitas instrument hafalan al Qur'an dari 15 item pernyataan. Setelah diuji coba, maka terdapat nilai reliabilitas, yaitu 0,913 maka dikatakan instrumen hafalan al Qur'an dengan interpretasi tinggi. Instrumen hafalan al Qur'an terdiri dari 15 (lima belas) pernyataan. Kisi-kisi instrumen hafalan al Qur'an sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi - Kisi Hafalan Al Qur'an

No	Variabel	Indikator	Prediktor	Item
1.	Hafalan Al Qur'an	Jumlah Juz yang Dihafal	1. Frekuensi waktu yang dihabiskan untuk menghafal setiap juz Al-Qur'an.	

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Tujuan jangka panjang dalam mencapai jumlah juz yang dihafal. 3. Penggunaan strategi tertentu untuk mempercepat proses menghafal juz Al-Qur'an. 	
		Akurasi dalam Menghafal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi revisi dan pemantauan terhadap kesalahan dalam hafalan. 2. Penggunaan metode-metode koreksi diri untuk memperbaiki kesalahan dalam menghafal. 3. Tingkat perhatian terhadap detail dan keakuratan dalam menghafal setiap ayat. 	
		Kecepatan dalam Menghafal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode-metode pengingatan cepat yang digunakan dalam proses menghafal 2. Tingkat kefokuskan dan konsentrasi saat menghafal untuk meningkatkan kecepatan. 3. Kemampuan dalam mengatur waktu secara efektif untuk mengoptimalkan proses menghafal. 	
		Ketahanan Hafalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi revisi dan pengulangan terhadap hafalan 	

			<p>yang telah dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penggunaan teknik memori jangka panjang untuk memperkuat retensi hafalan. 3. Pengalaman atau strategi yang digunakan untuk mengatasi potensi lupa atau penurunan dalam hafalan. 	
		Kualitas Tartil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan dan pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas tartil. 2. Tingkat kesadaran terhadap aturan-aturan tajwid dan penerapannya dalam melafalkan ayat. 3. Umpan balik dan bimbingan dari para ahli tajwid untuk memperbaiki tartil yang kurang sempurna. 	

Tabel 3.6 Skor Penilaian Hafalan Al Qur'an

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat sering	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010: 199). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mencari data *self-regulated learning*, pemanfaatan TIK, dan hafalan Al Qur'an.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku nilai ujian, surat kabar, dan lain sebagainya (Margono, 2007). Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kurikulum yang digunakan dalam kelas *ziyadah* dan *murajaah*.

E. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini untuk menguji validitas terdahulu menggunakan uji validitas konstruk melalui *judgment experts*. Pengujian validitas konstruk dalam hal ini dilakukan oleh dosen penguji kemudian dilanjutkan dengan uji coba dilapangan melalui validitas isi. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah *korelasi product moment* (Sugiyono, 2014), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir soal

N = Jumlah responden

X = Skor pada tiap butir soal

Y = Skor tiap responden

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidak suatu pernyataan yaitu dengan membandingkan *rhitung* (r_{xy}) dengan *rtabel* (r_{xy}) pada taraf signifikansi 5%.

- a. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan valid,
- b. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan dinyatakan gugur.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2014), yaitu:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum o_b^2}{o_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya jumlah yang valid

$\sum o_b^2$ = jumlah varian butir

o_t^2 = varian total

Untuk menginterpretasikan keterandalan suatu instrumen, digunakan pedoman dari Sugiyono (2012: 184) seperti tabel berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi skor reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80-1,00	Tinggi
0,60-1,80	Cukup
0,40-0,060	Sedang
0,20-0,40	Rendah

0-0,20	Sangat Rendah
--------	---------------

Kriteria pengujian reliabel sebagai berikut:

- a. Apabila *Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 maka dikatakan reliabel
- b. Apabila *Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dikatakan tidak reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji hipotesis penelitian didukung oleh temuan peneliti.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang telah diteliti melalui sampel atau populasi Apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2006). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel *self-regulated learning* (X_1), pemanfaatan TIK (X_2) dan Menghafal Al-Qur'an (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kelas interval dengan rumus berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

a. Variabel *Self regulated learning*

Deskripsi variabel *self-regulated learning* diperoleh melalui dua cara (mencari nilai tertinggi dan terendah serta interval kelas)

1. Mencari nilai tertinggi dan terendah
 Nilai tertinggi = 28 item x 4 = 112
 Nilai terendah = 28 item x 1 = 28
2. Mencari nilai interval kelas

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Range} = \frac{112 - 28}{5}$$

$$= 16,8$$

Maka nilai interval kelas variabel *self-regulated learning* adalah 17. Kelas interval tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Nilai interval kelas variabel self-regulated learning

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	95-112
Tinggi	77-94
Sedang	60-76
Rendah	44-59
Sangat Rendah	28-43

Pengelompokkan menurut kategori didasarkan pada kriteria tentang skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian Acuan Patokan tipe II (Masidjo, 1995: 157). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Nilai persentil variabel self-regulated learning

Nilai Persentil	Nilai Huruf	Kategori Kecenderungan Variabel
81%-100%	A	Sangat Tinggi
66%-80%	B	Tinggi
56%-65%	C	Cukup
46%-55%	D	Rendah
<46%	E	Sangat Rendah

PAP Tipe II pada umumnya merupakan cara menghitung hafalan Al-Qur'an di kelas online dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 100.

b. Variabel Pemanfaatan TIK

1. Mencari nilai tertinggi dan terendah

Terdapat 15 item pertanyaan dengan skala 4 pilihan maka diperoleh nilai tertinggi dan terendah sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi} = 15 \text{ item} \times 4 = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = 15 \text{ item} \times 1 = 15$$

2. Mencari nilai interval kelas

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Range} = \frac{60 - 15}{5}$$

$$= 9$$

Maka nilai interval kelas variabel pemanfaatan TIK adalah

9. Kelas interval tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Nilai interval kelas variabel Pemanfaatan TIK

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	51-60
Tinggi	42-50
Sedang	33-41
Rendah	24-32
Sangat Rendah	15-23

Pengelompokkan menurut kategori didasarkan pada kriteria rentang skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun makna dari kategori sebagai berikut:

- a. Sangat tinggi adalah peserta didik yang memiliki intensitas dan frekuensi pemanfaatan TIK yang baik serta aktif berkomunikasi dan keikutsertaan dalam pembelajaran online untuk mencapai target hafalan.

- b. Tinggi adalah peserta didik memiliki intensitas dan frekuensi yang baik dalam pemanfaatan TIK, tetapi kurang aktif dalam komunikasi dan keikutsertaan dalam mencapai target hafalan.
 - c. Sedang adalah peserta didik yang memiliki intensitas dan frekuensi sedang dalam pemanfaatan TIK dan tidak aktif dalam komunikasi dan keikutsertaan dalam mencapai target hafalan.
 - d. Rendah adalah peserta didik memiliki intensitas dan frekuensi yang sedikit, artinya peserta didik kurang memanfaatkan TIK serta tidak diikuti oleh komunikasi yang aktif dan keikutsertaan dalam mencapai target hafalan.
 - e. Sangat rendah adalah peserta didik yang tidak memiliki intensitas dan frekuensi dalam memanfaatkan TIK serta tidak aktif dalam komunikasi dan keikutsertaan untuk mencapai target hafalan.
- c. Variabel Hafalan Al Qur'an

1. Mencari nilai tertinggi dan terendah

Terdapat 15 item pertanyaan dengan skala 4 pilihan maka diperoleh nilai tertinggi dan terendah sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi} = 15 \text{ item} \times 4 = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = 15 \text{ item} \times 1 = 15$$

2. Mencari nilai interval kelas

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Range} = \frac{60 - 15}{5}$$

$$= 9$$

Maka nilai interval kelas variabel hafalan al Qur'an adalah 9. Kelas interval tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Nilai interval kelas variabel hafalan al Qur'an

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	51-60
Tinggi	42-50
Sedang	33-41
Rendah	24-32
Sangat Rendah	15-23

Pengelompokkan menurut kategori didasarkan pada kriteria rentang skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memenuhi beberapa syarat sebelum digunakan untuk mengetahui hipotesis yang akan dimasukkan dalam model regresi. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Uji linearitas, b. Uji normalitas, dan uji asumsi klasik.

a. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini, uji linearitas bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas *self-regulated learning* (X_1) dan variabel bebas pemanfaatan TIK (X_2) terhadap variabel terikat hafalan Al-Qur'an (Y), dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2010) yaitu:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian:

1. Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat (dk) = (k-1) dan (n-k) maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak bersifat linear.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat (dk) = (k-1) dan (n-1) maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear.

b. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika, pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Ghazali, 2002: 36), yaitu:

$$D = \text{Max} | F_o(X_i) - S_N(X_i) |$$

Keterangan :

D = Deviasi maksimum

$F_o(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif yang ditentukan

S_N = Distribusi frekuensi kumulatif observasi

Kriteria pengujian normalitas yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi Uji *Kolmogrov-Smirnov* $\geq 0,05$. Maka data normal.
- b. Apabila nilai signifikansi Uji *Kolmogrov-Smirnov* $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah variasi dalam sampel berasal dari populasi yang sama. Dalam hal ini, kami ingin menguji apakah varians tes awal (M_1) sama dengan varians tes akhir (M_2), secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

F_{hitung} = nilai yang dicari

V_b = varian terbesar

V_k = varian terkecil

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan variansi homogen, namun apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variansi tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh *self-regulated learning* (X_1), dan pemanfaatan TIK (X_2) terhadap hafalan Al-Qur'an (Y).

a. Pengujian hipotesis ke-1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa ada pengaruh *self-regulated learning* (X_1) terhadap hafalan Al-Qur'an (Y). Pengujian terhadap hipotesis di atas menggunakan rumus uji t, (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b1}{Se_{b1}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Harga t hitung

$b1$: Koefisien regresi *self-regulated learning*

Se_{b1} : Standar error estimate *self-regulated learning*

Keterangan pengujian dengan taraf 5% sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh *self-regulated learning* (X_1) terhadap hafalan Al-Qur'an (Y)
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh *self-regulated learning* (X_1) terhadap hafalan Al-Qur'an (Y).

b. Pengujian hipotesis ke-2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa ada pengaruh pemanfaatan TIK (X_2) terhadap hafalan Al-Qur'an (Y). Pengujian terhadap hipotesis di atas menggunakan rumus uji t, (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_2}{Se_{b_2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Harga t hitung

b_2 : Koefisien regresi pemanfaatan TIK

Se_{b_2} : Standar error estimate pemanfaatan TIK

Keterangan pengujian dengan taraf 5% sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh pemanfaatan TIK (X_2) terhadap hafalan Al-Qur'an (Y)
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh pemanfaatan TIK (X_2) terhadap hafalan Al-Qur'an (Y).

c. Pengujian hipotesis ke-3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa ada pengaruh *self-regulated learning* (X_1) dan pemanfaatan TIK (X_2) secara bersama-sama terhadap hafalan Al-Qur'an (Y). Pengujian terhadap hipotesis di atas menggunakan rumus uji t, (Sugiyono, 2007) sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisiensi determinasi

M : Jumlah prediktor

N : Jumlah sampel

Keterangan pengujian dengan F_{hitung} pada taraf 5% sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *self-regulated learning* (X_1) dan pemanfaatan TIK (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an (Y)
2. Apabila $F_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *self-regulated learning* (X_1) dan pemanfaatan TIK (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an (Y).

Analisis pada koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi.